



Tingkat Kejadian Preeklampsia Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan di RSUD dr. R. Soedjono Selong

Dina Alfiana Ikhwani*

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Hamzar

[email: Dinaalfianaikhwani@gmail.com](mailto:Dinaalfianaikhwani@gmail.com)

Received:9-8-2021

Revised: 20-9-2021

Accepted: 24-9-2021

Abstract

Preeklampsia is a disorder that is found during pregnancy which is characterized by various clinical symptoms such as hypertension, proteinuria, and edema that usually occur after 20 weeks of gestation until 48 hours after delivery. Meanwhile in each country the incidence of preeklampsia varies, but in general the incidence of preeklampsia in a country is reported to be between 3% -10% of all pregnancies. One of the risk factors causing preeklampsia includes work. The purpose of this study was to determine the relationship of type of work with the incidence of preeklampsia in Dr. R. Soedjono Selong. This study was an observational analytic study using a cross sectional design. The sample size in this study were 86 pregnant women, the sampling technique uses purposive sampling. Data collection instrument uses a checklist sheet. Statistical test with the Spearman rank test. The results obtained p value of 0,000 means that there is a relationship between and the incidence of preeklampsia in hospitals and type of work. Dr. R. Soedjono Selong in 2019. Expected Dr. R. Soedjono Selong can improve nursing services in providing nursing care to preeklampsia mothers.

Keywords: *Occupation; Preeklampsia; Pregnancy*

Abstrak

Preeklampsia merupakan masalah kesehatan yang sering muncul pada saat kehamilan dengan gejala klinis seperti adanya hipertensi, proteinuria, serta edema yang terjadi pada saat umur kehamilan 20 minggu-48 jam setelah persalinan. Adapun setiap negara memiliki angka kejadian preeklampsia yang berbeda-beda, dengan insidensi insidensi preeklampsia antara 3%-10%. Salah satu faktor resiko yang paling dominan penyebab preeklampsia adalah pekerjaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kejadian preeklampsia ditinjau dari jenis pekerjaan di RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik observasional dengan desain study *cross sectional*. Adapun Besar sampel nya adalah 86 orang ibu hamil, tehnik sampel menggunakan *Purposive sampling*. Instrument pengumpulan datany adalah ceklist. Uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank*. Hasil: Hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,000 artinya Ada Hubungan Kejadian Preeklampsia dengan Jenis Pekerjaan di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Tahun 2019. Diharapkan RSUD Dr. R. Soedjono Selong dapat meningkatkan pelayanan keperawatan yang prima dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga komplikasi kejadian preeklampsia dapat ditangani dengan baik.

Kata kunci: *Jenis Pekerjaan; Preeklampsia; Kehamilan*

1. Pendahuluan

Preeklampsia adalah jenis gangguan atau kelainan yang diterjadi pada saat kehamilan. Adapun gejala klinis yang ditimbulkan seperti hipertensi, proteinuria, serta edema yang terjadi setelah umur kehamilan 20 minggu- 48 jam setelah persalinan.

Prevalensi kejadian preeklampsia berada antara 5% sampai 15% dari keseluruhan jumlah kehamilan di dunia. Terutama untuk gejala hipertensi dalam proses kehamilan yang juga merupakan preeklampsia ditemukan dalam prevalensi yang terus meningkat dan menjadi



komplikasi preeklampsia paling dominan pada saat kehamilan. Lebih dari 70% wanita yang terdiagnosa hipertensi dalam kehamilan berdampak berkembang menjadi kasus preeklampsia [1].

Komplikasi yang sering muncul pada kasus preeklampsia yang merupakan gejala penyerta pada ibu adalah solusio plasenta, kelainan pada ginjal, hemolisis, oedem paru, nekrosis hati, dan komplikasi penyerta lain seperti lidah tergigit, trauma ataupun fraktur yang disebabkan jatuh akibat pneumoni, kejang-kejang, aspirasi dan DIC (disseminated intravascular coagulation). Pada janin preeklampsia ini akan berakibat pada komplikasi penyakit Intrauterin Growth Restriction (IUGR), prematur, serta oligohidramnion.

Faktor resiko yang menjadi etiologi preeklampsia adalah pekerjaan, penambahan BB yang drastis selama hamil, paritas, tingkat pendidikan ibu hamil, usia kehamilan, usia ibu, penyakit keturunan, tingkat stress, ataupun aktivitas fisik, riwayat preeklampsia dan eklampsia dikehamilan sebelumnya, kehamilan dengan DM, Mola hidatidosa, penyakit ginjal dan kehamilan ganda[2].

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, jenis pekerjaan ibu meningkatkan resiko kehamilan dengan preeklampsia sebesar 2 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan data yang didapat dari Rekam Medik RSUD Dr. R. Soedjono Selong di dapatkan ada sebanyak 110 orang yang mengalami kejadian preeklampsia. Dengan melihat banyaknya kasus preeklampsia dikarenakan berbagai resiko terutama jenis pekerjaan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana hubungan antara variabel tersebut. Penelitian sebelumnya memiliki karakteristik dan berada dilokasi berbeda serta dengan jenis pekerjaan dominan yang berbeda pada penelitian sekarang. Sejauh ini, upaya penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil mengenai faktor resiko yang mungkin muncul dari kehamilan masih jarang dilakukan, sehingga perlu ditinjau kembali mengenai faktor resiko kejadian preeklampsia.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti berkeinginan untuk mengetahui tingkat kejadian preeklampsia ditinjau dari jenis pekerjaan di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami kejadian preeklampsia yaitu sebanyak 110 orang di RSUD Dr. R. Soedjono.

Jumlah sampel yang didapat yaitu 86 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling (Purposive sampling)* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Adapun kriteria inklusi Ibu hamil yang mengalami kejadian preeklampsia. Untuk dapat mengukur penelitian ini, penulis menggunakan lembar ceklis yang berupa format pengumpulan data yang berisi jenis pekerjaan ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Dr. R. Soedjono Selong.



Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD. R. Soedjono Selong untuk memperoleh data tentang jenis pekerjaan ibu hamil dan kejadian preeklampsia. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Spearman Rank.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut, Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan Pekerjaan responden di RSUD Dr. R. Seodjono Selong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT (Ibu Rumah Tangga)	31	36,0%
2	Petani	21	24,4%
3	Guru	8	9,3%
4	Wiraswasta	7	8,1%
5	Farmasi	5	5,8%
6	Pedagang	14	16,3%
Total		86	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden adalah sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 31 responden (36,0%), sedangkan responden yang berkerja sebagai petani sebanyak 21 responden (24,4%).

Kejadian Preeklampsia di RSUD Dr. R. Seodjono Selong

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia Responden

No	Kejadian Preeklampsia	Frekuensi	Persentase
1	Preeklampsia Ringan	39	45,3%
2	Preeklampsia Berat	47	54,7%
Total		86	100%

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan Preeklampsia Berat yaitu sebanyak 47 responden (54,7%), sedangkan responden dengan Preeklampsia Ringan yaitu sebanyak 39 responden (45,3%).

Tabel 3 distribusi tingkat preeklamsi ditinjau dari pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Preeklampsia Ringan	Preeklampsia Berat	Frekuensi	Persentase	p-value
1	IRT	3	28	31	36,0%	0,003
2	PETANI	2	19	21	24,4%	
3	GURU	1	7	8	9,3%	
4	WIRASWASTA	4	3	7	8,1%	
5	FARMASI	3	2	5	5,8%	
6	PEDAGANG	1	13	14	16,4%	



Total	28	58	86	100%
-------	----	----	----	------

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 86 responden, dengan jenis pekerjaan sebagai IRT sebanyak 28 responden dengan preeklampsia berat dan 3 responden dengan preeklampsia ringan.

Pembahasan

Pekerjaan berat memberikan risiko terhadap kejadian preeklampsia namun secara statistik tidak bermakna ($p > 0,05$). Pekerjaan berat yang dirasakan ibu merupakan keluhan yang sering dirasakan ibu pada saat menjalani proses kehamilannya berlangsung. Jenis pekerjaan berat yang menjadi beban ibu bukan hanya yang dilakukan oleh ibu pekerja diluar rumah yang bekerja guna mencari nafkah, namun pekerjaan ibu rumah tangga yang notabene dirumah juga sering kali merupakan jenis pekerjaan yang dianggap sangat berat oleh ibu hamil. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (79,6%) lebih banyak mengalami komplikasi preeklampsia dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai PNS, pegawai swasta dan ataupun wiraswasta. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [3] dengan mendapatkan hasil ibu rumah tangga memiliki resiko tinggi 2,8 kali lebih besar mengalami komplikasi preeklampsia pada kehamilan.

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan kejadian preeklampsia sebagian besar dengan preeklampsia berat sebanyak 47 responden, dan dengan preeklampsia ringan sebanyak 39 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian daerah yogyakarta bahwa dalam kurun waktu 1 Januari 2007-30 Desember 2016 ada terdapat 118 (3,9 persen) kasus dengan preeklampsia atau eklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kasus persalinan 3036, adapun kasus dominan adalah preeklampsia berat atau eklampsia dengan persentase 83,9% [4].

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan jenis pekerjaan sebagai IRT paling banyak dengan preeklampsia berat yaitu sebanyak 28 orang. Kemudian berdasarkan *uji spearman rank* diperoleh nilai signifikan (ρ value) 0,003. Jika nilai ρ value $< 0,05$ maka hasil perhitungan statistic bermakna yang artinya ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian preeklampsia.

Aktifitas seseorang dalam bekerja sangat mempengaruhi aktivitas kerja otot serta aliran darah. Begitu juga yang terjadi pada seseorang ibu hamil, dimana peredaran darah dalam anggota tubuh dapat terjadi berbagai perubahan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan karena adanya pembesaran bagian anggota tubuh seperti uterus. [5]. Hal ini akan berakibat pada kinerja jantung dalam melakukan adaptasi saat proses kehamilan. Hasil penelitian lain menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis pekerjaan ibu rumah tangga terhadap tingkat kejadian preeclampsia [6].

Pekerjaan juga terkait dengan adanya beban aktifitas fisik dan tingkat stres yang tinggi [7]. Pada ibu rumah tangga berbagai aktifitas fisik dari membereskan rumah, menyiapkan anak sekolah, menyetrika baju, memasak, mencuci pakaian serta berbagai aktivitas lainnya yang sering kali memicu stres tersendiri, belum lagi dengan aktivitas yang monoton setiap harinya [8]. Aktivitas tersebut dapat menstimulus pelepasan endotel pada aliran darah atau pembuluh darah yang dapat menyebabkan vasokonstriksi pada pembuluh darah dan mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah yang signifikan sehingga mengakibatkan preeklampsia [9]. Selain itu, pengaruh stres akan merangsang kelenjar anak ginjal atau adrenal untuk mengeluarkan hormon adrenalin. Selain itu, kerja Hormon adrenalin dapat memacu peningkatan denyut jantung lebih cepat dari biasanya yang dapat memicu peningkatan tekanan darah [10] [11].



Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang lain, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian preeklampsia dengan $p=0,001$; $OR=4,173$ ($CI=1,709-10,188$). Penelitian lain juga mendukung bahwa status pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan terjadinya preeklampsia[12].

Tingkat pekerjaan mempengaruhi kejadian hipertensi oleh jenis, intensitas maupun rentang waktu melakukan pekerjaan yang dapat memicu tingkat stress seseorang yang dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien yang sebelumnya memang memiliki riwayat hipertensi. Pekerjaan berpengaruh pada tingkat aktifitas fisik seseorang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian serupa, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian preeklampsia dengan $p=0,001$; $OR=4,173$ ($CI=1,709-10,188$). Penelitian[13], juga mendukung membuktikan bahwa status pekerjaan memiliki hubungan yang erat terhadap preeklampsia

Tingkat pekerjaan mempengaruhi kejadian hipertensi dan selanjutnya memicu eklampsia. Beberapa jenis pekerjaan yang dapat mempengaruhi tingkat stress seseorang dapat mempengaruhi tekanan darah dan memicu hipertensi. Pekerjaan berpengaruh kepada aktifitas fisik seseorang. Efek stress akan menstimulus kelenjar anak ginjal atau adrenal untuk dapat mengeluarkan hormon adrenalin. Hormon adrenalin akan bekerja dan memacu denyut jantung lebih cepat yang berdampak pada peningkatan tekanan darah[14].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya di RSUD Selong dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat hubungan kejadian preeklampsia dengan jenis pekerjaan di RSUD. Dr. R. Soedjono Selong Tahun 2019 dengan nilai P value = 0,003 ($p < 0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak manajemen Rs Selong atas izin dan dukungannya dalam penelitian dan penyusunan ini.

Referensi

- [1] D. G. A. Nursal, P. Tamela, and Fitriyani, "Faktor risiko kejadian preeklampsia pada ibu hamil di rsup dr. m. djamil padang tahun 2014," *J. Kesehat. Masy. Andalas*, Oktober 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/>
- [2] N. Lusiana, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin di Ruang Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2014," *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 3, no. 1, p. 5, 2015.
- [3] G. E. Lombo, F. W. Wagey, and L. S. Mamengko, "Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia di rsup prof dr. r. d. kandou manado," vol. 1, no. 3, p. 7, 2017.
- [4] nina rahmawati, "Hubungan Riwayat Penyakit dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta," *Indones. J. Nurs. Pract.*, 2016, [Online]. Available: <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/index>
- [5] T. H. Situmorang, Y. Damantalm, and A. Januarista, "Faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di poli kia rsu anutapura palu," vol. 2, no. 1, p. 11, 2016.
- [6] D. Oleh and I. Pratiwi, "Hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di rsud wonosari," p. 12.
- [7] K. K. RI, "Situasi Keluarga Berencana di Indonesia," Jakarta, Jun. 29, 2013.
- [8] D. Oleh, "Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia/eklampsia di rsud panembahan senopati bantul," p. 15.
- [9] G. E. Lombo, F. W. Wagey, and L. S. Mamengko, "Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia di rsup prof dr. r. d. kandou manado," vol. 1, no. 3, p. 7, 2017.



- [10] P. Anoraga, *Psikologi kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- [11] S. N. Djannah and I. S. Arianti, “Gambaran epidemiologi kejadian preeklampsia/eklampsia di rsu pku muhammadiyah yogyakarta tahun 2007–2009,” *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 13, no. 4, p. 8.
- [12] A. Setyawati and R. Widiasih, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di indonesia,” vol. 2, no. 1, p. 9, 2018.
- [13] P. Ramadhan, hidayat wijayanegara, and ariefbudi Yulianti, “Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Preeklampsia di RSKD Al-Ihsan Kabupaten Bandung,” *J. Unisba*.
- [14] U. Shamsi, S. Saleem, and N. Nishter, “Epidemiology and risk factors of preeclampsia; an overview of observational studies,” vol. 6, p. 10, 2013.